FUND FACT SHEET

ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund

Mei 2022

KLASIFIKASI RISIKO

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Campuran
Tanggal Efektif	08 November 2011
Mata Uang	IDR
Harga Unit	IDR 1,435.52
Total Dana (Miliar IDR)	27.43
Valuasi	Harian

TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham, obligasi dan pasar uang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi, dana ini akan diinvestasikan pada instrumen pasar uang dan pendapatan tetap (deposito, SPN dan/atau reksadana pasar uang, obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap) 0 - 79% dan dalam instrumen ekuitas (baik secara langsung melalui saham dan/atau melalui ekuitas reksa dana) 0 - 79%.

KOMPOSISI PORTFOLIO

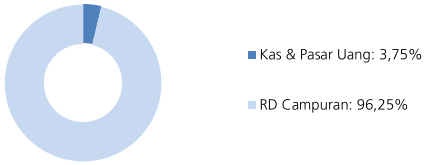

KINERJA SEJAK PELUNCURAN

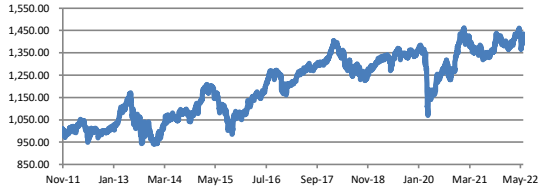

KINERJA BULANAN

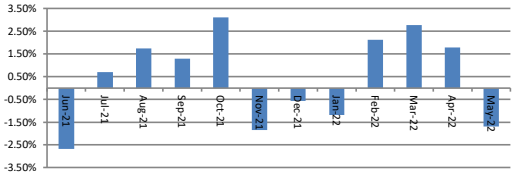

KINERJA ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund

1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
-1.69%	2.84%	3.19%	3.77%	5.46%	43.55%

ANALISA PASAR

Pendapatan fiskal di bulan April meningkat 46%YoY (Mar: 37%YoY). Pemerintah memutuskan untuk tidak menaikkan harga bahan bakar subsidi, LPG, dan listrik di tahun 2022 dan berencana untuk menambah subsidi energi dan kompensasi dalam menghadapi kenaikan harga minyak untuk mengurangi tekanan inflasi. Neraca perdagangan April tercatat surplus USD 7,56 milyar (Mar: surplus USD 4,53 milyar), dimana surplus telah terjadi selama 24 bulan berturut-turut. Ekspor tumbuh kuat 3,1%MoM/47,76% YoY (Mar: 44,36% YoY) mencapai USD 27,32 milyar dimana peningkatan terbesar ekspor nonmigas terjadi pada komoditas bahan bakar mineral, sedangkan penurunan terbesar terjadi di logam mulia dan perhiasan/ permata. Pangsa ekspor non migas terbesar Indonesia masih ke Tiongkok yaitu USD 5,49 milyar (21,21% dari total eskpor). Sebaliknya, pertumbuhan impor melambat di bulan April yaitu sebesar -10.01%MoM/21,97%YoY (Mar: 30,85% YoY) mencapai USD 19,76 milyar (Mar: USD 21,97 milyar). Hal ini dipicu oleh lockdown di negara China yang merupakan mitra dagang utama Indonesia dan juga impor besar-besaran yang dilakukan sebelumnya menjelang persiapan Lebaran. Di tengah tekanan inflasi global yang tinggi khususnya Amerika Serikat, The Fed mengumumkan kemungkinan kenaikan suku bunga sebesar 50bps di beberapa bulan kedepan. Hal ini menjadi sentimen pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap USD yang ditutup di 14.592 (Apr: 14.480). Angka inflasi Mei tercatat naik 0,40%MoM/3,55%YoY (Apr: 0,97%MoM/3,47% YoY) namun masih dalam batas rentang Bank Indonesia (3% ± 1%) dengan kontribusi utama dari makanan dan transportasi yang berasal dari faktor musiman Lebaran. Bank Indonesia (BI) kembali mempertahankan suku bunga di 3,5% dengan tetap menjaga stabilitas inflasi dan nilai tukar rupiah. Namun demikian, BI mempercepat normalisasi kebijakan likuditas dengan kenaikan giro wajib minimum yang lebih agresif menjadi 9,0% pada September 2022 lebih tinggi dari rencana oleh BI di awal tahun (6,5%).

Pasar saham mengalami pelemahan di awal bulan ke level 6.598,99 dan ditutup menguat ke level 7.148,97 dimana IHSG membukukan kinerja -1,1%MoM/ +8,6%YtD didukung oleh naiknya saham-saham sektor transportasi dan logistic, dan energi. Investor asing membukukan net inflow Rp 4,1 triliun (net outflow Rp 3,6 triliun MtD/ net inflow Rp 68,6 triliun YtD). Pasar obligasi juga ditutup negatif dimana kinerja tercatat -0,15%MoM/-1,18%YtD sementara imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun ditutup di 6,12% (-18bps) dan 7,03% (+6bps). Kepemilikan asing atas oligasi pemerintah turun menjadi Rp795,73 triliun atau 16,56% (Apr: Rp 827,85 triliun atau 17,03%). Ketidakpastian global masih menjadi penyebab utama pelemahan di pasar saham dan pasar obligasi, diantaranya konflik Rusia-Ukraina dimana Uni Eropa melarang 90% impor minyak Rusia pada tahun 2023, pengumuman kemungkinan kenaikan suku bunga acuan dan pengurangan likuiditas oleh The Fed sebagai usaha untuk meredam inflasi. Namun demikian katalis positif dalam negeri dimana pendapatan fiskal yang meningkat, surplus neraca perdagangan, perekonomian yang terus bertumbuh, tingkat inflasi yang terjaga, dan kebijakan pemerintah yang terus mendukung pertumbuhan dan pemulihan ekonomi Indoneisia, mampu meredam sentimen negatif dari luar negeri baik di pasar saham maupun pasar obligasi.

Katalis positif (+): pemulihan perekonomian dunia dan Indonesia, posisi fundamental Indonesia yang lebih baik dari 2013.
Katalis negatif (-): percepatan dan besaran pelonggaran kuantitatif Amerika Serikat lebih besar dari perkiraan, memanasnya isu geopolitik Rusia-Ukraina, lonjakan inflasi, kenaikan tajam BI rate.

DISCLAIMER
Informasi ini disiapkan oleh Zurich dan digunakan sebagai keterangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

PT Zurich Topas Life (Zurich) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group,Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 dan berkantor pusat di Zurich, Swiss. Zurich didukung kekuatan keuangan yang solid terbukti dengan rating AA dari Standard & Poor's serta para ahli global di dunia asuransi, ZTL berkomitmen untuk memenuhi pesatnya permintaan akan perlindungan dan investasi yang terus berkembang dan menjadi perusahaan asuransi jiwa terbaik di Indonesia untuk nasabah, karyawan, dan mitra bisnis.